

PENGELOLAAN ZIS DI UPZIS NU CARE-LAZISNU KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG

Yeny Fitriyani

STAI Syubbanul Wathon Magelang

Email: yenyfitriyani@staia-sw.or.id

M. Pudail

STAI Syubbanul Wathon

Email: pudail@staia-sw.or.id

Tajun Yuhsinun, Ahmad Fauzan

STAI Syubbanul Wathon

Alamat Email: yuhsinun@gmail.com, maspenjoel78@gmail.com

Abstract: UPZIS NU Care-LAZISNU is a zakat management institution formed by a community organization, Nahdlatul 'Ulama (NU), at the 31st Nahdlatul 'Ulama (NU) Mukhtar in Boyolali in 2004. This research aims to determine how the management system zakat, infaq, and sadaqah funds use all organizational resources at UPZIS NU Care-LAZISNU. This study uses a qualitative method that begins by reviewing existing phenomena related to the management of zakat, infaq, and sadaqah funds at UPZIS NU Care LAZISNU. The theory used in this study is the management theory put forward by A.F Stoner, who has described a theory of management. The results of this study indicate that the management of zakat, alms, and infaq funds through comprehensive stages, starting from the fundraising stage (*fundraising*), utilization and distribution, and reporting at UPZIS NU Care-LAZISNU Secang District, has been going well.

PENDAHULUAN

Zakat, infak dan sedekah (ZIS) berperan sangat besar untuk mengembangkan perekonomian ummat serta dapat menjembatani masyarakat yang memiliki kekayaan dengan masyarakat miskin (Naim, 2018). Dengan kata lain terjadi pemerataan pendapatan antara kedua belah pihak sehingga kehidupan yang sejahtera dapat tercapai. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) merupakan hal yang sudah tidak lagi asing

dikalangan masyarakat muslim. Ketiga instrumen tersebut mempunyai fungsi dan tujuan yang sama, yaitu untuk mensejahterahkan umat (Arifin & Anwar, 2021). Lazisnu adalah lembaga yang dibentuk oleh salah satu organisasi filantropi di Indonesia yang berfokus pada pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. LAZISNU berafiliasi dengan Nahdatul Ulama, yang merupakan ormas keagamaan terbesar di Indonesia (Mariana, 2016).

Keberadaan LAZISNU tidak terlepas dari tangan dingin para alim ulama NU yang merasa perlu adanya satu lembaga yang dapat membantu ummat. Hal tersebut sesuai dengan amanat muktamar NU ke 31 tahun 2004 di Asrama haji Donohudan Boyolali, Jawa Tengah yang kemudian dikukuhkan oleh SK Menteri Agama Ri No 65/2005. LAZISNU merupakan lembaga nirlaba NU yang berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat sosial dan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya. Tujuan tersebut ditunjang oleh UU no 38 tahun 1999 tentang mengatur tentang pengelolaan zakat yang terdiri dari kegiatan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan terhadap Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat (Undang-Undang No 38 Tahun 1998 Tentang Pengelolaan Zakat, 1998).

Pengeolaan ZIS yang baik dan transparan tidak terlepas dari rasa tanggung jawab terhadap dana yang didapat dari ummat dan akan kembali kepada ummat. Potensi ZIS sangatlah besar dan seharusnya berbanding lurus dengan jumlah muslim di Indonesia. Menurut riset BAZNAS selaku badan yang mengkoordinasikan seluruh lembaga amil zakat, baik milik pemerintahan maupun swasta, melaporkan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah yang terkumpul dari 2002 sampai 2022 bertumbuh sebesar 34.7%. Adapun secara nasional pada 2022 penghimpunan ZIS yang melalui Baznas dan LAZ mencapai Rp21 triliun (Rizky, 2021). Adapun LAZISNU pada tahun 2021 hanya berhasil menghimpun dana ZIS sebesar 1 triliun, Hal tersebut tentu seperti jauh panggang dari api atau dengan kata lain dengan jumlah warga NU yang lebih dari 100 juta rata-rata hanya mengeluarkan dana ZIS sebesar

Rp10.000/tahun/orang. Dengan melihat potensi tersebut tidak terlalu muluk jika Ketua LAZISNY PBNU Habib Ali Hasan Al Bahar menargetkan penghipunan ZIS mencapai 7.5 Trilyun pada tahun 2022-2027 (Indiraphasa, 2022)

LAZISNU atau berganti nama menjadi UPZIS NU Care-LAZISNU pada 26 Mei 2016, menjadi ujung tombak pergerakan mensejahterakan umat dengan memaksimalkan pendapatan dana ZIS dengan menyusung 4 pilar program kemanusiaan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan Kebencanaan. Dalam mewujudkan 4 pilar tersebut pada tahun 2010 Gerakan Nasional Koin NU (Kotak Infak) diresmikan dan dimulai (Azis, 2023).

Gerakan Nasional Koin NU (Kotak Infak) bergerak masif di daerah-daerah seluruh Indonesia dan salah satunya adalah di UPZIS NU Care-LAZISNU Secang. UPZIS NU Care-LAZISNU Secang merupakan salah satu perpanjangan tangan LAZISNU demi menyasar kaum nahdyyin di daerah Secang, Kab Magelang. LAZISNU Secang sudah berdiri pada tahun 2017, tetapi kepengurusan yang terstruktur dan resmi dibentuk pada bulan Januari 2018. LAZISNU Secang memiliki program-program, diantaranya program yang fokus pada Sosial dan Keagamaan, Pendidikan, Tanggap Bencana, Kesehatan, dan Kemanusiaan. Program ini dapat menunjang penghimpunan yang selanjutnya dapat didistribusikan kepada masyarakat, sehingga dapat dirasakan dampaknya oleh penerima manfaat (Azis, 2023; Mariana, 2016). Selain itu, UPZIS NU Care-LAZISNU Secang juga mendapatkan nominasi LAZISNU dengan administrasi terbaik dari LAZISNU Kab. Magelang. Menurut Yuliasuti (2023), bahwa di Kecamatan Secang warga muslim hampir mencapai 80.000 jiwa, jika diambil rata-rata setiap bulannya mengeluarkan Rp 1000 untuk zakat/infak/sedekah maka akan terkumpul Rp 80.000.000 atau dalam setahun Rp 960.000.000. Jika dana yang terkumpul tersebut bisa terealisasi dengan baik, maka akan menjadi potensi besar untuk membangun perekonomian dan mengatasi masalah kemiskinan di Kecamatan Secang.

Dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pengelolaan yang tepat dan efektif dan tepat sasaran untuk optimalisasi penghimpunan dan

penyaluran zakat kepada pihak-pihak yang menjadi obyek penerima dana ZIS. Pengelolaan tersebut yang akan mempengaruhi sifat mustahik agar tidak menimbulkan ketergantungan terhadap dana ZIS. Artinya, pemberian dana ZIS kepada mustahik bukanlah sekedar untuk kepentingan konsumtif. Tetapi pemberian dana ZIS dapat berfungsi sebagai motivasi para Mustahik untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan layak (Purbasari, 2015).

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan ZIS di Upzis NU Care-LAZISNU Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”**. Penulis akan fokus pada penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelaporan. Penelitian ini berharap dapat membantu UPZIS NU Care-LAZISNU Secang agar masyarakat mempunyai pengetahuan yang lebih terhadap UPZIS NU Care-LAZISNU Secang, sehingga masyarakat tumbuh kesadaran untuk berzakat dan masyarakat dapat percaya untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah mereka melalui UPZIS NU Care-LAZISNU Secang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan langsung dari lapangan. Langkah dalam penelitian ini adalah: Pertama, mengumpulkan fakta, data, dan informasi. Kedua mendiskripsikan, menggambarkan dan mengeksplorasi tentang fakta, data dan informasi. Ketiga menganalisis data (Creswell et al., 2019) Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan tentang pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di LAZIS NU Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari beberapa sumber di antaranya sumber bahan primer dan sumber bahan sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus LAZISNU, di mana pengurus LAZISNU merupakan pihak yang berhubungan langsung dalam pengelolaan dana ZIS di UPZIS NU Care-LAZISNU Secang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen dari LAZISNU yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Creswell et al., 2019).

Secara umum, analisis data kualitatif dicirikan dengan sifat-sifat: tertutup, jangka masa panjang, mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Analisis interaktif terdiri dari pada empat komponen: 1) pengumpulan data, 2) penyederhanaan data, 3) pemaparan data. 4) penarikan kesimpulan dan pengujian data dilakukan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Creswell et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian maka diperoleh gambaran-gambaran tentang pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Kec. Secang. Dalam deskripsi data ini, penulis melakukan wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan. Untuk mengetahui penghimpunan, penyaluran, dan pelaporan dana ZIS di LAZISNU Kecamatan Secang. Sistem pengelolaannya sebagai berikut:

Penghimpunan Dana ZIS

Penghimpunan dana ZIS adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam pengelolaan dana ZIS. LAZISNU Kec Secang menggunakan beberapa metode dalam penghimpunan dana, penulis akan menganalisis metode pengelolaan yang sudah dilakukan (Yuliasuti, 2023c). Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan penghimpunan dana ZIS. Dalam pengelolaan dana ZIS, Lembaga akan melaksanakan penghimpunan dana. LAZISNU Secang menggunakan beberapa metode dalam penghimpunan

Pengelolaan yang dilakukan dalam penghimpunan dana ZIS sangatlah banyak, seperti: iklan kampanye, sosialisasi, program KOIN NU, pengadaan Mobil Jenazah, program Khaul Massal, pembentukan UPZIS tiap ranting, dan masih banyak yang lainnya” (Yuliasuti, 2021c)

1) Iklan Kampanye di Media Sosial

“Iklan kampanye di media sosial merupakan strategi di mana LAZISNU Secang melakukan penyebaran iklan ke publik lewat

media sosial seperti facebook, storyn whatsapp, Instagram, dan lain-lain”(Yuliasuti, 2021c)

Hal tersebut dilakukan sebagai Langkah untuk mengenalkan LAZISNU Secang kepada masyarakat dan diharapkan dapat menjadi lembaga kepercayaan masyarakat. Iklan di media sosial merupakan strategi yang tepat di era digital seperti sekarang ini. Hampir seluruh masyarakat mempunyai HP dan media sosial sendiri-sendiri.

2) Sosialisasi

“Sosialisasi UPZIS NU Care-LAZISNU melalui media elektronik dan media sosial (Facebook, Instagram), serta sosialisasi LAZISNU melalui silaturahmi dan audensi dengan para Muzaki, Jama’ah, Donatur, dan sebagainya” (Yuliasuti, 2021e).

Sosialisasi merupakan sistem dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat dan esistensi Organisasi Nahdlatul Ulama, Sosialisasi memberikan pemahaman tentang keberadaan Lembaga LAZISNU di masyarakat dengan program- programnya dan sosialisasi juga menjadi sarana publikasi dan pertanggungjawaban atas kegiatan program LAZISNU yang telah dilaksanakan, sehingga dengan adanya sosialisasi akan menumbuhkan kepercayaan publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut bergerak dalam kegiatan Zakat, Infak dan Sedekah. Dalam kegiatan Sosialisasi juga disertai tanya jawab dan identifikasi potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat, juga harapan masyarakat. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan publikasi bisa menjadi titik tolak evaluasi dan penyesuaian program sehingga apa yang telah diupayakan bisa di rasakan secara nyata oleh masyarakat, bermanfaat dan berkelanjutan. Sosialisai tersebut bertujuan agar masyarakat lebih mengetahui tentang pentingnya zakat infak dan sedekah bagi masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang kurang mampu.



Gambar 1. Seminar Zakat UPZIS NU Care-LAZISNU Secang
Sumber: Dokumentasi LAZISNU Secang

3) KOIN (Kotak Infaq) NU

“Harapan diadakannya program KOIN NU agar setiap warga NU dapat berinfaq dan bersedekah, baik anak kecil, remaja, maupun dewasa. Karena tujuan program ini untuk berinfaq tidak harus dengan uang bernilai besar, namun dari uang recehpun bisa untuk berinfaq” (Yuliasuti, 2021e).

KOIN NU adalah program LAZISNU dari hasil Mukhtamar Nahdhatul Ulama di Jombang, merupakan program LAZISNU untuk pengoptimalan *pengumpulan*/penghimpunan dana receh (uang koin) dari jamiyyah NU. KOIN NU merupakan program efektif dalam penghimpunan dana infak, di mana masyarakat tidak kesulitan jika ingin mengeluarkan infak karena sudah disediakan Kotak Infak di setiap rumah. Dengan KOIN NU masyarakat juga tidak dituntut untuk berinfaq dengan jumlah yang besar akan tetapi bisa dengan uang receh.



Gambar 2. Kotak KOIN UPZIS NU Care-LAZISNU Secang
Sumber: Dokumentasi LAZISNU Kab. Magelang

Penyaluran Dana ZIS

Dalam penyaluran dana ZIS setiap LAZ mempunyai program-program unggulan untuk mensukseskan penyaluran dana ZIS yang optimal. LAZISNU Secang sendiri sudah mempunyai strategi dalam proses penyaluran dana ZIS.

“Tentu dalam penyaluran dana ZIS kita mengalokasikan pada 5 pilar yang sudah disepakati di LAZISNU Secang. Lima Pilar itu adalah pilar social agama, pilar tanggap bencana, pilar pengembangan ekonomi, pilar pendidikan, dan pilar kesehatan”(Yuliasuti, 2021d)

Berbagai program yang dilakukan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Secang sebagai sarana penyaluran dana ZIS dikelompokkan dalam 5 Pilar kategori, di antaranya:

a. Sosial Keagamaan

“UPZIS NU Care-LAZISNU Secang dalam pilar Sosial Keagamaan memberikan bantuan dalam berbagai program seperti santunan anak yatim dan dhuafa pada bulan Muharam, Santunan pada bulan Ramadhan, Pelatihan pengkaderan NU, Dana tali asih untuk warga NU yang meninggal, dan masih banyak lagi”(Yuliasuti, 2021e).

Pilar ini merupakan program pilihan UPZIS NU Care-LAZISNU Secang yang bergerak dalam kegiatan Sosial dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Program di atas tentunya sangatlah penting dalam mensejahterakan yatim piatu, dhuafa, dan mustahik. Pelatihan

pengkaderan NU pun tidak kalah penting untuk menyiapkan penerus pengurus NU dan pemimpin bangsa yang berhaluan akidah ASWAJA.

b. Tanggap Bencana

“Dalam pelaksanaan tanggap bencana UPZIS NU Care-LAZISNU bekerja sama dengan semua BANOM NU dan Lembaga NU yang ada di Kec. Secang seperti LPBINU (Lembaga Penanggulangan Benacana Nahdlatul Ulama), BAGANA (Banser Tanggap Bencana) dan juga relawan NU. Untuk pentasharufan siaga bencana biasanya di lingkup kecamatan, kabupaten, dan provinsi” (Yuliasuti, 2021e).

LAZISNU Secang meluncurkan program Tanggap Bencana yang merupakan bentuk kepedulian dari UPZIS NU Care-LAZISNU Secang yang *bersinergi* dalam bidang kemanusiaan. Baik tanggap dalam mengantisipasi dan merespon terjadinya bencana dari sejak masa darurat hingga masa pemulihan maupun peduli kemanusiaan secara luas. Dalam melaksanakan program ini tentunya UPZIS NU Care-LAZISNU Secang harus bekerja sama dengan pihak lain agar program tersebut terlaksana dengan baik dan optimal. Kerja sama tersebut harus dilakukan mengingat program Tanggap Bencana sangatlah sulit dan penuh resiko.



Gambar 3. Tanggap Bencana LAZISNU Secang bekerja sama LPBINU Magelang

Sumber: Dokumentasi LAZISNU Secang

c. Pengembangan Ekonomi

“Untuk tasharuf bidang ekonomi mulai tahun 2019 di LAZISNU Secang mulai merencanakan untuk memberikan bantuan kepada warga dhuafa yang mempunyai keinginan perdagangan atau sedang melaksanakan perdagangan UMKM secara memberikan modal berupa alat atau barang. Dengan harapan pemberian modal berupa barang untuk menghindari penyalahgunaan oleh mustahik. Akan tetapi, sangat disayangkan karena program ini belum terealisasi. Kemudian program yang sudah terealisasi adalah pembukaan pertashop. Dalam pembuatan pertashop ini bekerjasama dengan BMT ANFA’ NU dalam hal permodalan dan management”(Yuliasuti, 2021e).

Penyaluran dana ZIS melalui program pembekalan dan juga permodalan bagi dhuafa di usia produktif sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk bekerja dan mendirikan usaha (UMKM), pada akhirnya para mustahik yang *awalnya* bersifat konsumtif diharapkan bisa menjadi bersifat produktif. Akan tetapi program pemberian modal usaha belum terlaksana dikarenakan kurangnya sosialisasi dan juga tim ahli dalam bidang tersebut. Untuk kedepan LAZIS Secang akan merancang konsep yang matang, agar program tersebut bisa segera terlaksana. Terlaksanya program tersebut akan sangat menunjang para mustahik yang awalnya konsumtif akan menjadi produktif dan akhirnya yang status mustahik akan berubah menjadi orang yang berkewajiban mengeluarkan ZIS.



Gambar 4. Pilar Ekonomi pembuatan pertashop MWCNU Secang

d. Pendidikan

“Program Pendidikan yang dilakukan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Secang tidak hanya pada Pendidikan formal saja tetapi juga pada Pendidikan nonformal seperti TPQ, Pondok Pesantren, dan sebagainya. Program tersebut bertujuan untuk menunjang para mustahik menerima Pendidikan yang layak, baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama” (Yuliasuti, 2021e).

Program Pendidikan adalah program yang pokok pada UPZIS NU Care-LAZISNU sebagai *Lembaga* Amil Zakat. Di mana program tersebut fokus pada layanan bantuan biaya Pendidikan dan beasiswa kepada santri, siswa, dan mahasiswa yang tidak mampu. Program ini juga mendukung dari tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan seluruh warga Indonesia. Program ini sangat tepat dan bagus, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masyarakat dapatkan.



Gambar 5. Penyaluran Pilar Pendidikan UPZIS NU Care-LAZISNU Secang

Sumber: Dokumentasi LAZISNU Secang

e. Kesehatan

“UPZIS NU Care-LAZISNU Secang berfokus pada bantuan sarana kesehatan, berupa pemberian layanan Ambulans secara gratis

kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Secang. Untuk mesukseskan program tersebut pada setiap Kotak KOIN diberi nomor telepon/WA Ambulans Gratis NU Secang” (Yuliasuti, 2021e).

Pilar kesehatan merupakan program pilihan UPZIS NU Care-LAZISNU Secang yang berfokus pada layanan kesehatan masyarakat baik pada sarana transportasi kesehatan (Ambulans NU) maupun peringanan biaya pengobatan bagi fakir miskin. Dengan pelayanan tersebut diharapkan kesehatan masyarakat bisa terjamin. Pada akhirnya masyarakat yang sehat akan menciptakan kehidupan yang bahagia, sehingga masyarakat tetap bisa mengeluarkan dana ZIS.



Gambar 6. Pelayanan Ambulan Gratis MWCNU Kec. Secang
Sumber: Dokumentasi LAZISNU Secang

Pelaporan Dana ZIS

Pembukuan yang jelas, pembuatan laporan keuangan bulanan dan pembuatan laporan keuangan triwulan di UPZIS NU Care-LAZISNU Secang sangat penting sebagai bentuk dari prinsip akuntabel dan transparan kepada masyarakat. Dengan proses tersebut bisa memantau dana ZIS yang mereka keluarkan kepada LAZISNU, sehingga jika terjadi penyimpangan masyarakat bisa memberi kritik ataupun membuat pengaduan (Yuliasuti, 2021a).

a. Pembukuan

“Proses pembukuan keuangan LAZISNU Secang masih menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Setelah pembukuan pada Microsoft Excel selanjutnya data dikirim ke LAZISNU Kab.

Magelang untuk diaudit. Dan model pembukuan untuk masa depan akan menggunakan aplikasi yang lebih efektif dan akuntable (Yuliastuti, 2021e).

Pembukuan menurut UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 28, adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data *dan* informasi keuangan. Dengan adanya pembukuan maka UPZIS NU Care LAZISNU dapat mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian, mengetahui transaksi yang dilakukan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Secang, dan sebagai bahan penilaian terhadap UPZIS NU Care-LAZISNU Secang. Pembukuan yang dilakukan LAZISNU Secang sudah baik, hanya kedepan perlu dibuatkan pembukuan yang lebih modern yang bisa membantu kinerja yang lebih efektif. Dan pembukuan tersebut bisa diakses oleh masyarakat dengan mudah dan *up to date*.

b. Laporan Keuangan Bulanan

“Laporan bulanan UPZIS NU Care-LAZISNU Secang berupa rekapan hasil dana ZIS yang masuk dan dana ZIS yang keluar dalam bulan tersebut. Di mana laporan tersebut dibuat dalam bentuk pamflet yang kemudian disebar luaskan kepada masyarakat secang melalui sosial media, seperti WA, IG, FB, dan sebagainya. Pelaporan dalam bentuk pamflet merupakan strategi UPZIS NU Care-LAZISNU Secang dalam hal pelaporan, yang bertujuan agar pelaporan lebih menarik sehingga para donatur lebih tertarik membaca laporan tersebut serta mempermudah memahami isi pelaporan tersebut” (Yuliastuti, 2021e).

Laporan keuangan bulan UPZIS NU Care-LAZISNU Secang dilakukan sebulan sekali. Laporan tersebut dibuat berdasarkan rekapan dari awal bulan sampai akhir bulan dan laporan bulanan akan berisi laporan bulan lalu. Laporan bulanan *berfungsi* untuk melaporkan realisasi kerja UPZIS NU Care-LAZISNU Secang terhadap uang yang masuk. Laporan bulanan juga bentuk transparansi UPZIS NU Care-LAZISNU Secang bahwa UPZIS NU Care-LAZISNU Secang telah mengelola dana mereka dengan baik. Bentuk transparansi seperti ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

**LAPORAN TRI WULAN PERTAMA
 LAZISNU MWC SECANG**

**BULAN JANUARI SAMPAI
 DENGAN MARET 2021**

JUMLAH SALDO AWAL PER BULAN - JANUARI 2021		Rp. 151.873.271,00
PENERIMAAN		
ZAKAT	Rp.	-
NON ZAKAT	Rp.	-
QURBAN	Rp.	-
NATURA	Rp.	-
JFZIS	Rp.	271.095.800,00
LAIN-LAIN	Rp.	-
JUMLAH PENERIMAAN BULAN JANUARI SAMPAI DENGAN BULAN MARET 2021		Rp. 271.095.800,00
TOTAL PENERIMAAN SAMPAI DENGAN BULAN MARET 2021		Rp. 372.748.121,00
PENYULURAN		
PROGRAM PENDERIKAN	Rp.	-
PROGRAM KESEHATAN	Rp.	18.888.000,00
PROGRAM FIKSI/DA	Rp.	-
PROGRAM SAGA BENCANA	Rp.	3.000.000,00
PROGRAM SOSIAL KEAGAMAAN	Rp.	1.490.000,00
SOSIALISASI ZIS	Rp.	8.000.000,00
BAGIAN RANTING	Rp.	148.372.000,00
IFC	Rp.	18.196.000,00
BAGIAN & OPERASIONAL LAZISNU	Rp.	18.579.049,00
LAIN-LAIN	Rp.	12.374.000,00
JUMLAH PENYULURAN SAMPAI DENGAN BULAN MARET 2021		Rp. 240.582.499,00
JUMLAH SALDO PER BULAN MARET 2021		Rp. 132.165.622,00

AMBULANCE : 0852 9005 1899
 REKENING BRI : 3338-01-016247-53-7

lazisnukecamatansecang Lazisnu Secang

Gambar 8. Pelaporan Keuangan Triwulan UPZIS NU Care-LAZISNU Secang
 Sumber: Dokumentasi LAZISNU Secang

UPZIS NU Care-LAZISNU Secang dalam perihal pelaporan sudah cukup baik. Hal tersebut terbukti dengan penghargaan yang di berikan oleh LAZISNU Kab. Magelang sebagai penerima penghargaan UPZIS ter-tertib *administrasi* se-Kab. Magelang. Tentunya hal tersebut sebagai pendorong kepada seluruh pengurus UPZIS NU Care-LAZISNU Secang untuk mempertahankan penghargaan tersebut, dan juga lebih kreatif dan inovatif dalam membuat trobosan-trobosan baru dalam pelaporan dana ZIS di LAZISNU Secang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa hal terkait pengelolaan dana zakat, sedekah, dan infak melalui tahapan komprehensif dimulai dari tahapan penghimpunan dana (*fundraising*), pendayagunaan dan distribusi serta pelaporan di UPZIS NU Care-LAZISNU Kecamatan Secang.

1. *Fundraising* dilakukan dengan promosi program melalui iklan sosial media, sosialisasi, donasi pengadaan mobil jenazah, KOIN NU, Pembentukan UPZIS Ranting, dan khaul kubro.

2. Distribusi/penyaluran dan pendayagunaan di fokuskan pada lima pilar program yaitu: pendidikan, kesehatan, tanggap bencana, pengembangan ekonomi, dan sosial keagamaan.
3. Pelaporan serta pembukuan untuk perolehan dana dan kegiatan pentasyarufan yang dilakukan setiap bulan dan triwulan. Hasil pelaporan kemudian dipublikasikan melalui media sosial dan publikasi di akun *Facebook* dan *Instagram* milik UPZIS NU Care-LAZISNU Kecamatan Secang.

Adapun saran dan rekomendasi dari penelitian ini adalah tahap pengumpulan dana (*fundraising*) supaya diperbanyak sosialisasi dan pemasangan iklan kampanye di media sosial agar LAZISNU Secang lebih dikenal masyarakat Kec. Secang khususnya dan masyarakat Kab. Magelang umumnya. Penyaluran dana ZIS diperluas untuk alokasi produktif/pemberdayaan, tidak hanya mengolah sedekah akan tetapi juga pemberian modal usaha kecil ataupun pemberian pelatihan kewirausahaan, agar para mustahik bisa berubah menjadi muzaki/munfiq. Sedangkan untuk tahap pelaporan, ke depannya bisa dibuatkan laman atau aplikasi tersendiri milik LAZISNU Kec. Secang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N., & Anwar, A. Z. (2021). The improvement model of microenterprises of post-disaster through empowerment of productive zakat. *Journal of Governance and Regulation*, 10(4), 156–163. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I4ART14>
- Azis, F. (2022). *Program Nu Care-LAZIS NU*. MWC NU Secang.
- Creswell, J. W., Fawaid, A., & Pancasari, R. K. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (IV)*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Fathul, A. (2023). *Sejarah Berdirinya NU Care-LAZIS NU Kecamatan Secang*. MWC NU Secang.
- Indiraphasa, N. S. (2022). *Gelar Rakernas, LAZISNU Targetkan Himpun 7,5 Triliun Dana ZIS*. Nu Online. <https://www.nu.or.id/nasional/gelar-rakernas-lazisnu-targetkan-himpun-7-5-triliun-dana-zis-c3715>
- Undang-undang No 38 Tahun 1998 Tentang Pengelolaan Zakat, Pub. L. No. 38 (1998). https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1999_38.pdf
- Mariana, H. (2016). Korelasi zakat dengan perilaku konsumen dan

- pemberdayaan ekonomi masyarakat di banyudono, ponorogo.
Muslim Heritage, 1(1), 59-72.
<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/382%0Ahttp://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/download/382/364>
- Naim, A. H. (2018). Problematika Fundraising Di Lazisnu Kudus.
ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf, 5(2), 1-20.
- Rizky, F. (2021). Realisasi Baru 21,7 Persen, Wapres: Implementasi Zakat 2021 Perlu Ditingkatkan. *IDX Chanel*.
<https://www.idxchannel.com/syariah/realisasi-baru-217-persen-wapres-implementasi-zakat-2021-perlu-ditingkatkan>
- Yuliasuti, I. (2021a). *Pelaporan dana ZIS*. UPZIS NU Care-LAZISNU Secang.
- Yuliasuti, I. (2021b). *Pengelolaan dana ZIS di UPZIS NU Care-LAZISNU Secang*. UPZIS NU Care-LAZISNU Secang.
- Yuliasuti, I. (2021c). *Penghimpunan dana ZIS di UPZIS NU Care-LAZISNU Secang*. UPZIS NU Care-LAZISNU Secang.
- Yuliasuti, I. (2021d). *Penyaluran Dana ZIS*. UPZIS NU Care-LAZISNU Secang.
- Yuliasuti, I. (2021e). *Program Nu Care-LAZISNu Secang*. UPZIS NU Care-LAZIS NU.
- Yuliasuti, I. (2021f). *Prospek pendapatan koin NU di Kecamatan Secang, Magelang*. NU Care-LAZIS NU Secang.